

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	NERACA	4	19-08-2002

■ Pertambangan

Pembangunan Kilang BBM Pertamina di Tuban Berpeluang Dilanjutkan

Jakarta, NERACA

Rencana Pertamina membangun kilang bahan bakar minyak (BBM) di Tuban, Jawa Timur melalui kerja sama dengan Arab Hitech, masih berpeluang untuk dilanjutkan, kendati sebelumnya perusahaan asal Timur Tengah itu, menyatakan tidak memiliki cukup dana untuk melanjutkan proyeknya. Isyarat akan diteruskannya proyek ini, mengacu pada surat yang dikirim Hitech baru-baru ini ke Pertamina yang menyatakan niatnya untuk melanjutkan proyek kerja sama itu.

Direktur Utama Pertamina, Baihaki Hakim mengatakan, surat yang disampaikan mitra kerjanya itu intinya adalah kesiapan mereka untuk membangun kilang minyak di Tuban, yang kini, katanya, telah didukung finansial yang cukup baik. "Jadi betul, mereka sudah kirim surat lagi. Mereka meyakinkan kita keuangan mereka sudah mulai *disolved*," kata Baihaki di Jakarta, akhir pekan lalu.

Sebagai tindak lanjut dari surat tersebut, menurut mantan Presdir PT Caltex Pasific (CPI) itu, pihak Hitech akan segera datang ke Indonesia untuk membicarakan

rencana tersebut secara detail dengan Pertamina, baik dari sisi teknis, finansial, dan kondisinya.

Walaupun, surat itu menunjukkan adanya keseriusan dari pihak Hitech, menurut Baihaki, Pertamina akan lebih bersikap hati-hati. Paling tidak, manajemen Pertamina akan mengkaji kembali kemampuan Hitech ini, terutama dari persoalan kemampuan finansial dan komitmennya.

Menurut Baihaki, Pertamina dalam jangka panjang akan membangun kilang sendiri jika didukung oleh kemampuan keuangan yang baik. Saat ini, kilang-kilang yang dioperasikan Pertamina hampir seluruhnya merupakan aset pemerintah yang dibangun melalui dana anggaran pemerintah dan bantuan luar negeri. Menjelang perubahan status dari perusahaan negara menjadi perseroan, Pertamina meminta kepada pemerintah agar kilang-kilang yang dioperasikannya selama ini menjadi aset Pertamina yang akan dikelola melalui unit-unit usahanya.

Dalam sebuah kesempatan kepada *Neraca*, Kepala Badan Pelaksana (BP) Migas Rachmat Sudibyo pernah menyatakan, untuk bebe-

rapa lama, Pertamina akan tetap menerima penugasan dari pemerintah untuk melakukan kegiatan penyediaan BBM, mulai dari produksi hingga distribusi dan ritel. Namun mengenai status kilang, dia belum bisa memastikan apakah akan otomatis diserahkan kepada Pertamina sebagai aset, atau tetap berstatus seperti sekarang.

Yang pasti, kata Rachmat waktu itu, kilang-kilang yang telah dioperasikan Pertamina selama ini, tidak mungkin diserahkan kepada pihak lain untuk dikelola. "Sekarang masih dibicarakan soal status kilang-kilang itu," kata Rachmat yang juga mengakui, hingga saat ini belum ada investor luar negeri yang menunjukkan minatnya untuk membangun kilang pasca UU Migas yang baru, di luar daftar sejumlah investor yang dulu pernah menyatakan minat dan bahkan telah mengantungi izin dari pemerintah.

Sebelum lahirnya UU Migas yang baru — yang memungkinkan investor menjual BBM yang dihasilkannya di dalam negeri, penjualan BBM di dalam negeri hanya boleh dilakukan Pertamina sesuai UU No.8/1971. (31)